

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis memakai SmartPLS 4, diraih sejumlah temuan penelitian yang dapat dijabarkan yakni: Pertama, hasil uji outer model memperlihatkan terkait sejumlah indikator yang dipakai pada penelitian ini sudah mencapai kriteria validitas dan reliabilitas yang diupayakan. Kondisi itu dibuktikan pada nilai *loading factor* $> 0,7$, nilai *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* $> 0,7$, serta nilai *AVE* $> 0,5$. Artinya, instrumen penelitian yang dipakai dapat dipercaya dan mampu merepresentasikan variabel laten dengan baik.

Kedua, hasil uji inner model memperlihatkan nilai R^2 yakni 0,536 untuk variabel persepsi wajib pajak terhadap tindakan *tax evasion*. Kondisi itu artinya 53,6% variasi persepsi wajib pajak dapat dijabarkan oleh sifat Machiavellianism, sementara sisanya dijabarkan oleh faktor lain di luar model. Nilai Q^2 yakni 0,384 memperlihatkan terkait model mempunyai *predictive relevance* yang baik karena ada di atas nol (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2019).

Ketiga, hasil uji hipotesis dengan path analysis melalui bootstrapping memperlihatkan terkait sifat Machiavellianism berpengaruh positif serta signifikan pada persepsi wajib pajak terhadap tindakan *tax evasion*. Kondisi itu ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* yakni 20,547 ($> 1,96$) dan *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima. Temuan ini sejalan pada penelitian sebelumnya yang memperlihatkan terkait individu dengan sifat Machiavellianism

umumnya mempunyai toleransi yang lebih tinggi terhadap tindakan manipulatif, termasuk dalam urusan perpajakan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini ada sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data dikumpulkan hanya melalui kuesioner berbasis Google Form sehingga memungkinkan adanya bias responden. Kedua, variabel yang dipakai hanya mencakup sifat Machiavellianism sebagai faktor psikologis, sehingga belum menggambarkan sejumlah faktor lain yang juga menyumbang pengaruh persepsi wajib pajak terhadap *tax evasion*. Ketiga, Penelitian ini dilaksanakan pada ruang lingkup yang sempit, sehingga penerapan hasilnya ke konteks yang lebih luas harus dilaksanakan secara cermat dan penuh pertimbangan.

5.3 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini diupayakan dapat memberi pengaruh dan masukan bagi pembuat kebijakan, khususnya Direktorat Jenderal Pajak. Temuan bahwa sifat Machiavellianism menyumbang pengaruh signifikan pada persepsi wajib pajak terhadap *tax evasion* memperlihatkan perlunya pendekatan kebijakan yang bukan saja menegaskan pada aspek regulasi, tapi juga memperhatikan aspek psikologis wajib pajak. Kebijakan sosialisasi, edukasi, dan pengawasan dapat dirancang untuk mengurangi kecenderungan perilaku Machiavellian yang permisif terhadap pelanggaran pajak. Selain itu, strategi komunikasi yang menekankan nilai moral dan integritas dapat menjadi upaya preventif untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

5.4 Saran

Berlandaskan kesimpulan serta keterbatasan penelitian, sejumlah saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti moral pajak (*tax morale*), religiositas, maupun pengaruh lingkungan sosial, agar model penelitian lebih komprehensif.
2. Bagi praktisi perpajakan, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi pengawasan yang lebih adaptif dengan mempertimbangkan karakteristik psikologis wajib pajak.
3. Bagi akademisi, diupayakan penelitian ini dapat dipakai referensi pada pengembangan kajian interdisipliner antara psikologi kepribadian dan perilaku perpajakan.